



PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Handi Manyo¹, Amru Siola², Arifuddin³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

handimanyo46@gmail.com¹, amru.ars@unisan.ac.id², arifuddin.lctr.unisan@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

20 April 2024

Direvisi:

29 April 2024

Disetujui terbit:

30 April 2024

Diterbitkan:

Online

01 Mei 2024

Abstract: *The local design for the South Bolaang Mongondow Job Training, which is located in Bolaang Uki District, Molibagu Village, aims to meet the need for better manpower training facilities, roles and functions in various fields, physical and non-physical qualities, facilities and management. The reason for the design by applying the Contextual Architecture approach is to present buildings that pay attention to their surrounding conditions so that their existence is harmonious and unified, and thus the potential in the environment is not ignored.*

Keyword: *Local work exercises, Local Designing work exercises, Contextual architecture.*

Abstrak: Perancangan Lokal Latihan Kerja Bolaang Mongondow Selatan yang penempatan lokasinya di Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya. Adapun alasan Perancangan dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual yaitu untuk menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keberadaannya serasi dan menyatu, dan dengan demikian potensi dalam lingkungan tersebut tidak diabaikan.

Kata Kunci: Lokal latihan kerja, Perancangan Lokal latihan kerja, Arsitektur kontekstual

PENDAHULUAN

Di kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sendiri memiliki luas wilayah 1932,30 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 71.533 jiwa, dengan jumlah sekolah SD 76, SMP 25, SMA 4, SMK 3. Angka pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 1.540 jiwa, (BPS Bolaang Mongondow Selatan 2020). Angka pengangguran di Bolaang Mongondow Selatan ini bisa ditekan penurunannya dengan perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya. (BPS 2020). Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebuah wilayah di bagian selatan daerah Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

memiliki ekonomi yang cukup tinggi dengan potensi-potensi sumber daya yang tersedia, namun juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Sulut. Agar kebutuhan tenaga kerja meningkat, maka dibutuhkan suatu wadah Lokal Latihan Kerja untuk menyiapkan SDM pada bidang industri yang terampil dan berkompeten. SDM juga disiapkan untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja asing (Masyarakat Ekonomi Asean) dan SDM ini nantinya selain menjadi tenaga kerja, mereka juga bisa membuat usaha sendiri (membuka lapangan kerja yang baru).

Lokal Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan. Membekali peserta dalam

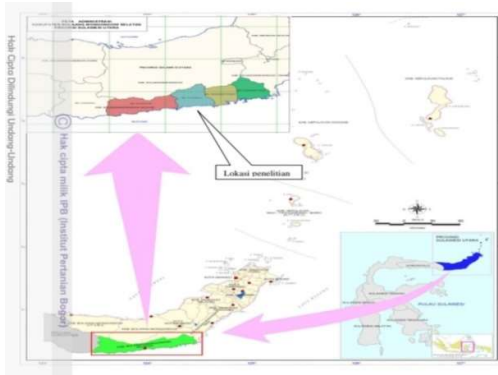
memasuki pasar kerja dan /atau usaha mandiri, serta meningkatkan produktivitas kerja.

Perancangan Lokal Latihan Kerja Bolaang Mongondow Selatan yang penempatan lokasinya di Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar angka pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan lebih khususnya Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu dapat ditekan dan kesejahteraan tenaga kerja pun semakin meningkat untuk mengupgrade diri dalam berbagai ketrampilan pekerjaan.

Adapun alasan Perancangan Lokal Latihan Kerja di Kab Bolaang Mongondow Selatan, dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual yaitu untuk menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keberadaannya serasi dan menyatu, dan dengan demikian potensi dalam lingkungan tersebut tidak diabaikan.

1. Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sebagai Lokasi Proyek



Gambar 1: Peta wilayah kabupaten Bolaang Mongondow Selatan : Sumber BPS Kab. Bolaang Mongondow Selatan. 2020

Secara geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terletak pada posisi diantara 1230 28' 59,2" – 1240 22' 41,4" Bujur Timur dan 00 22'54,5" -00 27' 57,4" Lintang Utara. Adapun batas-batas administrative Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Bolaang Mongondow

Selatan : Teluk Tomini

Barat : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Provinsi Gorontalo.

Timur : Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Bolaang Mongondow Selatan terbagi menjadi 7 kecamatan dan terdiri dari 81 Desa. Bolaang Uki menempati satu Kecamatan yang sangat luas membentang. Wilayahnya berupa pinggir pantai, perbukitan termasuk yang berbatasan dengan pantai yang berada di Teluk Tomini. Daerah ini sangat rawan banjir, nyaris pintu air keluar adalah muara Sungai kwait dan Salongo sebelum menyatu dengan air laut.

Arsitektur kontekstual merupakan konsep perancangan dengan cara menyelaraskan bangunan baru dengan kondisi lingkungan sekitar. Arsitektur kontekstual adalah arsitektur yang memenuhi konteks, dapat disimpulkan bahwa definisi pada arsitektur kontekstual yaitu arsitektur yang hadir dengan memperhatikan dan mengkombinasikan elemen-elemen di sekitar sehingga bangunan tersebut menjadi satu kesatuan dengan lingkungan tersebut (Limpong, Rate, 2013). Prinsip kontekstualisme tergantung dari dua faktor yaitu kontras dan harmoni, namun di dalam kontras dan harmoni memiliki tiga komponen penting yaitu kontras dan harmoni dalam ukuran, bentuk dan warna (Asfarilla dan Firzal, 2017).

Konsep arsitektur kontekstual sangat penting untuk digunakan pada segala jenis bangunan, karena akan menyebabkan keselarasan bangunan Lokal Latihan Kerja dengan bangunan yang berada di sekitarnya, selain keselarasan kekontrasan pun akan menimbulkan suasana yang beragam yang menjadikan kawasan sekitar Lokal Latihan Kerja pun menjadi monoton (Thania dan Purwanti, 2020).

2. Analisis Pengadaan Bangunan

A. Analisis Kualitatif

Kemajuan dan percepatan pembangunan di provinsi Sulawesi Utara berimplikasi pada perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan terhadap lahan

baik untuk pembangunan fasilitas perkantoran pemerintah dan swasta maupun perumahan.

Aspek lainya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dihadapkan pada keunikan lokal berupa limitasi ilmiah yaitu lahan pertanian basah dengan irigasi teknis yang berada di tengah dan pinggiran kota. Sementara itu, kondisi topografi sebagian wilayah abupaten Bolaang Mongobdow Selatan merupakan daerah cekungan yang merupakan daerah rawan banjir dan juga termasuk daerah rawan gempa yang menjad i kendala bagi masyarakat Bolaang Mongondow Selatan.

B. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2010-2030 penggunaan lahan dibedakan menjadi 2, yaitu penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan tidak terbangun. Lahan tidak terbangun terdiri dari hutan lahan kering, mangrove, pertanian lahan kering, sawah, semak/belukar, dan tanah terbuka. Sedangkan untuk lahan terbangun terdiri dari Pemukiman.

C. Sistem Pengelolaan

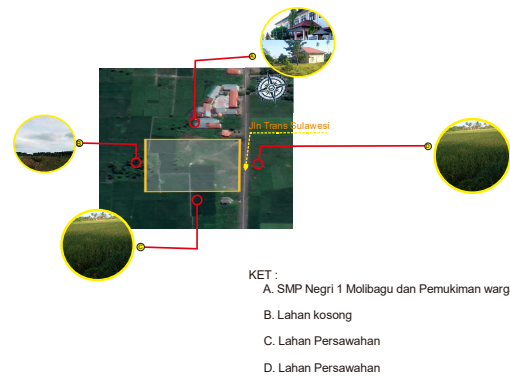
Pengelolaan gedung Lokal Latihan Kerja dilakukan oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah itu sendiri. Sistem pengelolaan Lokal Latihan Kerja ini merupakan sistem pengelolaan independent/mandiri. Dalam pengelolaan dipimpin oleh seorang Kadis dibantu Sekretaris, kemudian dibantu oleh Kepala Bagian Admisitrasi Umum dan Personalia serta Kabag lainnya yaitu informasi, Promosi, Pemasaran, Pelayanan Jasa dan fasilitas bangunan beserta stafnya.

D. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pada gedung Lokal Latihan Kerja dengan kebutuhan lahan dalam pengelompokan ruang berupa: pos jaga, area parkir, dan bangunan utama.

3. Acuan Perancangan Makro

A. Penentuan Lokasi



Gambar 2: Kondisi Lokasi terpilih

Faktor-faktor lokasi pada bangunan akan sangat mempengaruhi desain suatu bangunan. Oleh karena itu diperlukan konsep eksternal agar desain bangunan sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Konsep eksternal tersebut didapat dari hasil analisis perletakan, orientasi, zoning, sirkulasi dan vegetasi. Hasil analisis perletakan, area yang berbatasan langsung dengan Smp Negeri 1 Molibagu dan pemukiman warga di bagian kiri site, perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 25m, area yang berbatasan langsung lahan kosong di bagian kanan site, perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 20m, Pada area yang berbatsan langsung dengan jalan arteri perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 15m.

B. Pengolahan Tapak

1. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Lokasi Site berada di pusat Kota, juga berada di jalan utama jalan trans Sulawesi

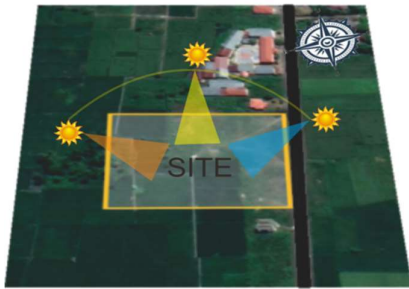
Masalah: Perlu adanya pembuatan akses masuk pada site.

Tanggapan : Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pembuatan akses masuk sampai kebangunan



Gambar 5. 2 Analisa sirkulasi

2. Analisa Orientasi Matahari



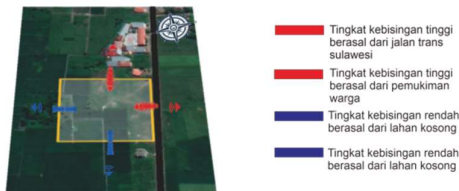
Gambar 5. 3 Analisa Orientasi Matahari

Potensi : Site bangunan sudah memiliki orientasi yang baik sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Hal tersebut menguntungkan dalam segi pencahayaan alami.

Masalah : Bangunan berorientasi timur – barat, hal tersebut membuat bagian bangunan yang terkena sinar matahari khususnya matahari siang menjelang sore menjadi sangat panas sehingga berpengaruh terhadap pengguna dalam bangunan.

Tanggapan:Menanam vegetasi sangat bagus untuk mereduksi sinar matahari agar sinar matahari yang masuk ke dalam gedung tidak menimbulkan overlighting.

3. Analisa Kebisingan



Gambar 5. 5 Analisa Kebisingan

Masalah :Lokasi Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongodow Selatan berada di dekat pemukiman penduduk, dan jalan Trans

Sulawesi sehingga perlu adanya analisa kebisingan.

Tanggapan :Pembuaatan vegetasi sebagai penyaring kebisingan serta penzoningandan pengelompokan area public, semi public, dan privat



Gambar 5. 6 Analisa Kebisingan

4. Analisa view



Gambar 5. 7 Analisa view

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan arah bangunan site.

View dari site kearah utara :Cukup baik karena berbatasan dengan pemukiman masyarakat.

View dari site kearah timur :Sangat baik karena berhadapan langsung dengan jalan Trans Sulawesi yang berpotensi kebisingan.

View dari site kearah barat : Kurang baik karena berbatasan dengan lahan kosong.

View dari site kearah selatan :Kurang baik karena berbatasan dengan lahan kosong.

4. Acuan Perancangan Mikro

A. Analisis Pencapaian

Tujuan dari analisa pencapaian ini adalah untuk menentukan letak akses masuk utama (Main Entrance) dan untuk akses kegiatan service (Side Entrance), dasar pertimbangan yaitu:

1. Main Entrance (ME):
2. Mudah dikenali dan mudah dicapai pengunjung.
3. Menghadap langsung kearah jalan utama, untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama.
4. Kelancaran lalu lintas dan keamanan pengguna tanpa ada gangguan dengan kegiatan sirkulasi dalam site.
5. Tidak menyebabkan kemacetan sirkulasi dalam site.



- Pintu keluar berada di sisi kiri depan site
- ← Pintu masuk berada di sisi kanan depan site

Gambar 5. 8 Analisa Pencapaian

B. Kebutuhan Ruang

Tabel 5. 1 kebutuhan ruang pada Lokal Latihan Kerja

NO	Fasilitas	Pengguna
1	- Lobby - Ruang Tamu - Ruang Informasi dan Pendaftaran	Pengunjung dan Peserta
2	- Ruang kantor pengelolah kejuruan	Pengelolah/staf

3	- Ruang kantor pengelolah kejuruan - Ruang kelas teori tiap kejuruan - Ruang <i>workshop</i> tiap kejuruan	Peserta
4	- Ruang rapat - Ruang seminar - Ruang Terbuka - Kantin dan Minimarket - Lapangan Olahraga - Pos jaga - Toilet - Parkir	Pengelolah dan Peserta
5	- <i>Pantry</i> - Ruang genset - Ruang panel	Pengelolah

Sumber : Analisa penulis 2021

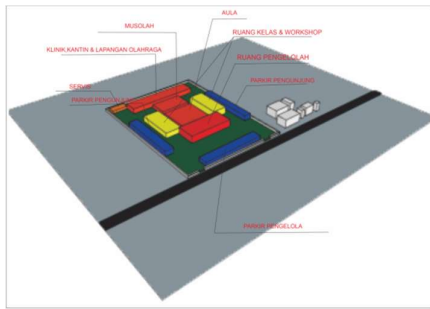
Luas Lahan : 16.525 m²
 Luas lahan bangunan : 1.041,55 m²
 Luas lahan tidak terbagun : 811.275 m²
 NAD : Neufert Architecture
 Data
 SKRA : Studi Kasus Rest Area
 MHB : Metrik Hand Book
 Peruntukan lahan : Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

5. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

A. Tata Massa

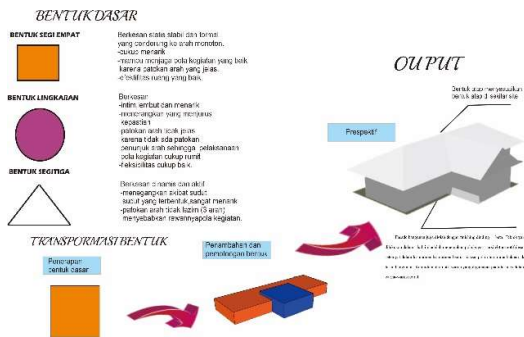
Massa bangunan yang diterapkan berupa massa majemuk, yaitu terdiri atas beberapa massa yang dibagi berdasarkan fungsi kegiatan berbeda. Massa utama adalah massa yang mewadahi kegiatan utama yaitu pelatihan kerja teori dan workshop, sedangkan lainnya adalah massa bangunan pengelola dan massa bangunan pendukung. Massa mengalami vertikalisasi hingga

2 mengikuti bentuk karakter tapak, menjadikan bentuk tapak memanjang ke dalam sehingga pola yang diaplikasikan adalah pola yang berorientasi ke arah tengah. Orientasi bangunan massa bangunan bangunan menghadap ke arah dalam



Gambar 5.1 Tata Massa

B. Penampilan Bangunan

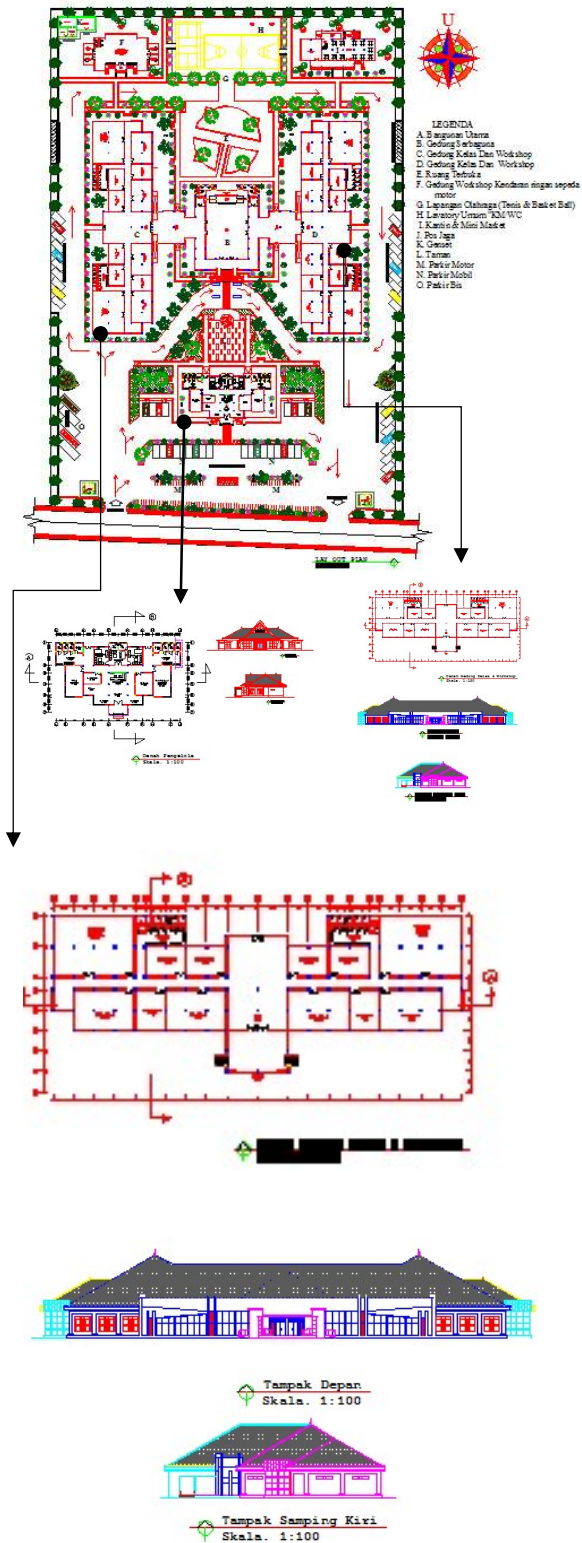


Gambar 5. Analisa Bentuk

Tampilan bangunan mampu menampilkan karakter bangunan Lokal Latihan Kerja sesuai dengan kegiatan yang diwadahi. Penyegaran tampilan yang berbeda.

Proses Analisis Tampilan bangunan menerapkan konsep Kontekstual dengan pengolahan geometris agar lebih dinamis, penggunaan elemen *secondary skin* dari beberapa material seperti kaca, kisi-kisi besi, dan kayu, yang berfungsi selain untuk merespon iklim, juga menambah estetika tampilan keseluruhan bangunan, serta kontekstual bentuk yang mengadaptasi bangunan sekitar site.

Fasade bangunan juga diolah dengan finishing dinding bata. Teknik yang dilakukan dalam hal ini adalah menerapkan pola/gaya arsitektur/motif setempat dalam komponen-komponen bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan fasad bangunan. Kemudian alternatif warna yang digunakan pada fasade adalah warna-warna netral.



DAFTAR PUSTAKA

Arifa, D (2016) arsitektur kontekstual sebagai solusi simalaksana kawasan kota tua jakarta.

- Asfarila, V; Firzal, Y; Aldy, P (2017) perancangan fakultas kedokteran gigi universitas riauf dengan pendekatan arsitektur kontekstual.
- Bella Mareta.T, Ari Widyati.P. 2020. Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Pada Bangunan Di Kawasan Kota Tua Jakarta. ; 1-2.
- D, K. G. (2014). Penerapan "Konsep Kontekstual" Paul Rudolph pada Arsitektur Perkantoran Bertingkat Banyak di Indonesia. Jurnal UNPAR.
- Dharma, A. (1960). Kontekstualisme dalam Arsitektur. Depok: Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan- Universitas Gunadarma.
- Limpong, YF; Rate, JV (2013) politeknik nusa utara di manganitu kab. Sangihe (arsitektur kontekstual dengan pendekatan site dan budaya).
- Ryan Muharram, Raimundus Pakpahan, P. P. N. 2018. Studi Pengaruh Signage Terhadap Estetika Visual Koridor Jalan Ahmad Yani Medan Ditinjau Dari Aspek Harmoni Dan Kontras. ; 1
- Rahayuningtyas, N., Daryanto, T. J., & Purwani, O. (2015). Penerapan Arsitektur Kontekstual dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin di Blora. Jurnal ARSITEKTURA.
- Titiani Widyati. 2015. Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. ; 2.
- Widati, T. (2015). Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright. Jurnal Perspektif Arsitektur.